

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa bisa dikatakan sebagai alat untuk komunikasi terpenting agar dapat berinteraksi dengan semua orang di dunia ini. Bahasa juga merupakan sarana komunikasi yang paling tercepat karena memungkinkan orang menyampaikan ide maupun perasaan. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain.¹

Dalam hal ini, dengan bahasa bisa menjadi salah satu faktor terpenting yang dapat menciptakan serta mempererat hubungan antar bangsa. Tugas dan peranan bahasa sangatlah signifikan bagi setiap bangsa dan bernegara, baik dalam bahasa Indonesia, Inggris, maupun Arab.²

Keistimewaan Bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa lain karena mempunyai sastra yang tinggi bagi pelajar dan Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa Al-Qur'an yang menyampaikan firman Allah Swt. Oleh karena itu, dengan menguasai Bahasa Arab merupakan pintu untuk dapat memahaminya. Sebagaimana dari firman Allah Swt Q.S. Yusuf ayat 2:

¹ Dosen Fakultas et al., *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Oleh: Nandang Sarip Hidayat*, 2012, 82.

² Amirudin, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 1-2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٢

Menurut Ibnu Katsir Rahimullah menjelaskan ayat di atas bahwa Bahasa Arab adalah bahasa yang paling jelas, cemerlang, komprehensif dan mempunyai kosa kata yang paling banyak untuk mengungkapkan berbagai makna untuk memajukan jiwa manusia. Itu sebabnya Allah menurunkan kitab-Nya menggunakan Bahasa Arab yaitu bahasa yang paling mulia.³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan agama Islam dan Al-Qur'an. Oleh karena itu, tak ada alasan untuk meragukan bahwa umat islam harus cinta Bahasa Arab dengan berusaha menguasainya. Banyak lembaga pendidikan saat ini memasukkan Bahasa Arab ke dalam mata pelajarannya, dari jenjang pendidikan terendah sampai pendidikan tinggi. Selain itu, bahasa yang digunakan oleh orang Indonesia dalam keseharian ialah bahasa Indonesia yang strukturnya sangat berbeda dari Bahasa Arab baik dari segi bunyi, huruf, susunan kata dan lain-lain.

Oleh karena itu, materi Bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar hendaknya dipersiapkan agar anak mampu berbahasa Arab dengan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara terpadu, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁴ Maka pengajaran Bahasa Arab perlu mendapatkan perhatian khusus dimulai dari tingkat sekolah Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.

³ Nurjalillah Nufia Ningrum, "Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa SMP Tahfidz Al-Amien Preduan Sumenep" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, n.d.), 8.

⁴ Azkia Muharom Albantani, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah : Sebuah Ide Terobosan," *Attadib Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2018): 160–173, 161.

Keberhasilan pendidikan dapat diukur dari ruang lingkungannya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru di kelas. Kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kualitas pengajaran dan pembelajaran. Kualitas pengajaran tak hanya dipengaruhi oleh guru tapi juga oleh peserta didik, fasilitas dan pengaruh lainnya.

Pastinya banyak sekali kesulitan yang dihadapi oleh pelajar atau pembelajar Bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang berbeda sehingga memerlukan kesabaran dan ketekunan. Selain itu, diperlukan motivasi yang lebih agar peserta didik selalu belajar Bahasa Arab dengan semangat.⁵ Tentu saja, jika beberapa masalah atau faktor tersebut tidak diperhatikan dengan baik, maka akan mengakibatkan pemahaman yang buruk di kalangan siswa.

Salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah tata kalimat yang biasanya disebut dengan ilmu *nahwu*. Yang mana ilmu *nahwu* adalah ilmu yang mempelajari tata kalimat Bahasa Arab yang benar. Dengan mempelajari ilmu *nahwu*, dapat memahami perubahan kata, meskipun tidak menggunakan harokat.⁶

⁵ Ahmad Solkan, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Falah Jakenan Pati," *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 183–196, 186.

⁶ Mudafiq Riyan Pratama and Muhammad Yunus, "Sistem Deteksi Struktur Kalimat Bahasa Arab Menggunakan Algoritma Light Stemming," *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer* 19, no. 1 (2019): 109–118, 109.

Tata kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan bagian aspek linguisitik yang pokok atau mendasar.⁷ Pembelajaran tata kalimat Bahasa Arab merupakan elemen terpenting, karna pemahaman tata kalimat memegang peranan dalam mendukung kemampuan berbahasa.⁸ Tanpa menguasai aturan bahasa atau tata kalimat, seseorang tidak dapat memahami dan menggunakan bahasa untuk komunikasi atau tujuan lain.

Para ahli sepakat bahwa pembelajaran tata kalimat sebaiknya ditunda sampai anak berusia sepuluh atau sebelas tahun, sedangkan anak kecil lebih condong pada hal-hal yang bersifat sensorik. Mengenai usia sepuluh tahun, ini adalah usia peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar atau MI, yaitu usia yang memungkinkan peserta didik mulai belajar berpikir abstrak (non-sensorik).⁹ Maka pada usia ini dapat menilai kesiapan peserta didik dan baik untuk memulai menerima pembelajaran tata kalimat dalam Bahasa Arab.¹⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Arab, peserta didik rata-rata kurang mampu memahami tata kalimat bahasa Arab dengan benar dan tepat karena kurangnya pembiasaan dan perhatian mereka menjadi masalah dalam belajar Bahasa Arab, hal ini terlihat masih banyak peserta didik yang kebingungan ketika mengerjakan latihan atau PR.

⁷ Mila Hasanah, *Materi Bahasa Arab Madrasah* (Bandung: Mujahid Press, 2015), 14.

⁸ Singgih Kuswardono, "Sintaksis dalam Tradisi Arab dan Obyek Kajiannya" (Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2013).

⁹ Siti Nur Khanifah, "Penggunaan Metode Tamyiz Pada Pembelajaran At- Tarkib Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala," *Journal information* 10 (2021): 1-16, 3-4.

¹⁰ Dedih Wahyudin, *Metododologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Unit Dan Parsial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 222.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti merasa terpanggil untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap tata kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab yang terjadi di Sekolah Dasar saat ini, melalui judul *Pemahaman Peserta Didik Terhadap Tata Kalimat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin*.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan menekankan judul di atas, penulis memberikan penegasan operasional atau definisi operasional sebagai berikut:

1. Pemahaman

Pemahaman adalah proses berpikir dan belajar. Dikatakan bahwa untuk mencapai pemahaman seseorang harus mengikuti pembelajaran dan berpikir. Pemahaman adalah suatu proses, kegiatan dan cara untuk memahami.¹¹

2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang ingin mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

¹¹ W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 363.

3. Tata kalimat

Tata kalimat adalah sintaksis atau aturan-aturan pembentuk kata sehingga menjadi kalimat yang baik dan benar serta memiliki makna dengan tetap memenuhi syarat-syarat baik dan benar.

4. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses belajar mengajar di bidang Bahasa Arab mengikuti kurikulum agama nasional Republik Indonesia.¹²

5. Kelas 5 Mis Al-Hamid Banjarmasin

Institusi pendidikan dasar yang dijadikan lokasi penelitian dalam penelitian ini.

Jadi kesimpulannya ialah peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait pemahaman peserta didik terhadap tata kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas 5 di MIS Al-Hamid Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Dari pembahasan yang sudah peneliti berikan, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap tata kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin.

¹² Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 14.

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap tata kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap tata kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap tata kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dibutuhkan bisa berguna baik secara teoritis juga praktis. Berikut merupakan penerangan menurut masing-masing kegunaannya:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Khususnya untuk penulis dan para pembaca pada umumnya diharapkan dapat mengambil manfaat atau solusi dari hasil penelitian ini yang mengenai permasalahan pemahaman peserta didik terhadap tata kalimat dalam Bahasa Arab kelas 5.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengenai pemahaman siswa terhadap tata kalimat dalam Bahasa Arab kelas 5.

2. Kegunaan Praktis

a. Guru

Dapat memperluas wawasan ilmu untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta mengubah paradigma dan sikap mengajar dari sekedar pemberi informasi menjadi berperan sebagai fasilitator dan mediator kegiatan pembelajaran yang baik khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

b. Bagi peserta didik

Memungkinkan peserta didik memahami, mengamalkan dan menghayati pelajaran, termasuk materi tata Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru.

c. Bagi Madrasah

Bagi MIS Al-Hamid Banjarmasin hasil ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan untuk bahan pertimbangan bagi para guru dalam pemahaman peserta didik terhadap Tata Kalimat dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Terutama sarana dan prasarana Madrasah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian oleh Suhra, (2018) dengan judul *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dari segi pendekatan yang digunakan guru ketika mengajar yakni pendekatan structural, karena guru menuntut untuk memahami rumus dan istilahistilah Bahasa Arab sedangkan tingkat pemahaman peserta didik yang satu dengan yang lain berbeda. 2) Kesulitan belajar Bahasa Arab yang dihadapi oleh peserta didik dari segi tinjauan metode guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare yakni dari segi metode menghafal. Kesulitan yang di hadapi peserta didik dari metode tersebut, disebabkan kurangnya daya ingat peserta didik.¹³
2. Hasil penelitian oleh Nor Hafizah (2015) dengan judul *Problematika Pembelajaran Nahwu Pada Kelas Vi Di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kabupaten Banjar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Nahwu di kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah adalah siswa kurang mampu menerapkan kaidah Nahwu dalam menerapkan aspek tuturan langsung, serta sulit menerapkan metode dan strategi.¹⁴

¹³ Suhra, “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)” (IAIN Parepare, 2018).

¹⁴ Nor Hafizah, “Problematika Pembelajaran Nahwu Pada Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kabupaten Banjar” (Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2015).

3. Hasil penelitian oleh Romdonah (2017) dengan judul *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V Di Mi Islamiyah Podorejo Semarang tahun Pelajaran 2016/2017*. Hasil penelitian ini adalah Masalah bahasa meliputi: sistem suara, kosa kata, tata bahasa dan tulisan. Permasalahan non-verbal meliputi: guru, siswa, metode, media dan lingkungan. Upaya mengatasi permasalahan meliputi: Upaya penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan guru. Guru didorong untuk melanjutkan pendidikan universitas dan mengadopsi model pembelajaran yang lebih inovatif melalui metode pembelajaran yang membantu siswa lebih aktif dan belajar dengan cara yang bermakna bagi perkembangannya.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami isi pembahasan penelitian ini, maka sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan kerangka berpikir. Kerangka teori berisi tentang pemahaman peserta didik, tata kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab dan materi tata kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 5.

¹⁵ Romdonah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V di MI Islamiyah Podorejo Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).

Bab III Metode penelitian yang terdiri jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

Bab VI Hasil laporan penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

BAB V Penutup yang meliputi simpulan dan saran.